

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN  
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIBUAK  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

HERI SULISTIO

155110846

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HERI SULISTIO  
NPM : 155110846  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN  
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI  
DESA SIBUAK KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

PEMBIMBING II

Drs. H. Armis, M.Si

MENGETAHUI :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si., CA

KETUA JURUSAN

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIBUAK KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Oleh :  
Heri Sulistio  
NPM :  
155110846

*Dibawah bimbingan* : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si (Pembimbing I)  
Drs. H. Armis, M.Si (Pembimbing II)

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada dan kemudian di klarifikasikan, di analisis, selanjutnya di interpretasikan sehingga dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan. Dengan rumus yang digunakan yaitu regresi berganda dan pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan program evIEWS. Sumber data utama yang digunakan adalah data luas lahan, modal, dan data tenaga kerja yang ada di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk sedangkan variabel modal dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan secara uji F (Simultan) ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung kabupaten Kampar dengan  $R^2$  sebesar 97 % yang berarti bahwa variabel bebas (luas lahan, modal dan tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (hasil produksi kelapa sawit)*

**Kata Kunci** : Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, dan Hasil Produksi Kelapa Sawit

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbill Alamin. Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Riau.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari kesalahan keterbatasan manusia maupun penulis, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan penulis berharap kesempurnaan serta pengalaman penulis ilmu yang belum sempurna. Oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dan dapat menyempurnakan pengetahuan penulis. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak selaku Rektorat Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L
2. Bapak Drs Abrar, M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan juga selaku

- Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktunya juga memberikan arahan dan dan pikiran untuk kesempurnaan skripsi ini
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si juga selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, merevisi, menyarankan dan menyempurnakan skripsi ini
  5. Bapak/Ibu Dosen dan serta Staff administrasi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama saya masih kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
  6. Pihak Instansi Kantor Kepala Desa Sibuaik dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuaik serta unstansi yang terkait yang sudah membantu saya dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini
  7. Kedua orang tua saya Bapak Suratmin dan Ibu Suwarsi yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi dan memberikan pengorbanan kasih sayang yang tulus dan banyak hal yang tidak terhitung. Kepada kakak dan adik kandung saya Nur Haryanti Amd, Ivan Wahyudi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Kepada sahabat saya Ari Putra Pratama, Fitri yeni yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
  9. Dan anggota serta teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

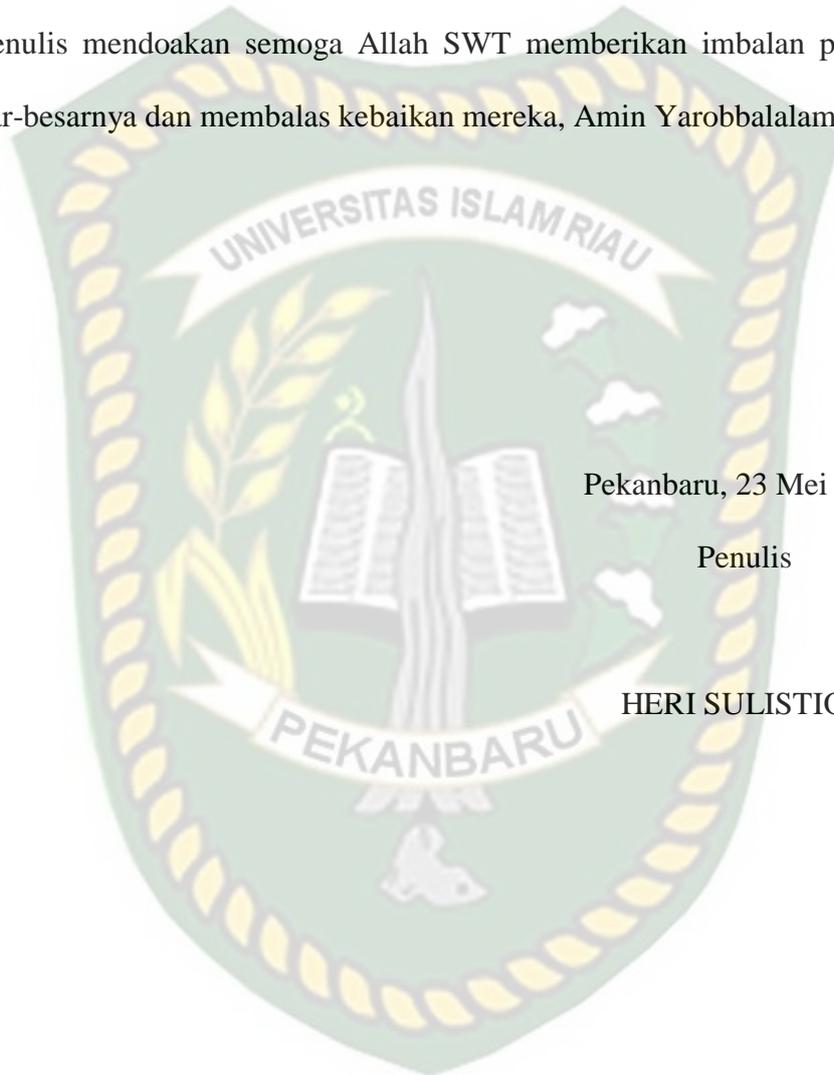
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan pertimbangan, acuan serta bagi penulis yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Dan buat yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sebesar-besarnya dan membalas kebaikan mereka, Amin Yarobbalamin.

Pekanbaru, 23 Mei 2019

Penulis

HERI SULISTIO



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR ISI.....                              | i       |
| DAFTAR TABEL.....                            | iii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                           | iv      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |         |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....              | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                     | 7       |
| 1.3 Tujuan Masalah.....                      | 7       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                  | 7       |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....               | 8       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> |         |
| 2.1 Landasan Teori.....                      | 10      |
| 2.1.1 Faktor Produksi Usahatani.....         | 10      |
| 2.1.2 Teori Kesejahteraan.....               | 14      |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                | 17      |
| 2.3 Kerangka Berfikir.....                   | 19      |
| 2.4 Hipotesis.....                           | 19      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>         |         |
| 3.1 Lokasi Penelitian.....                   | 21      |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....                 | 21      |
| 3.3 Variabel Penelitian.....                 | 23      |

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....   | 24 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data ..... | 24 |
| 3.6 Metode Analisa Data .....     | 26 |

#### BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Kondisi Geografis dan Letak .....         | 32 |
| 4.2 Sejarah Desa .....                        | 33 |
| 4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi .....          | 35 |
| 4.4 Gambaran Kependudukan di Desa Sibuk ..... | 36 |
| 4.5 Pendidikan .....                          | 39 |
| 4.6 Sarana Sosial dan Ekonomi .....           | 39 |
| 4.7 Sarana Ibadah .....                       | 40 |

#### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|  |    |
|--|----|
| 5.1 Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga kerja terhadap hasil produksi kelapa sawit .....          | 42 |
| 5.2 Interpretasi Hasil .....   | 47 |
| 5.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ..... | 55 |
| 5.4 Pembahasan .....   | 58 |

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

|                      |    |
|----------------------|----|
| 6.1 Kesimpulan ..... | 60 |
| 6.2 Saran .....      | 61 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 62 |
|----------------------|----|

|                       |    |
|-----------------------|----|
| DAFTAR LAMPIRAN ..... | 64 |
|-----------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/MataPencaharian di Desa Sibuk Tahun 2018 .....                                       | 5       |
| Tabel 1.2 Luas areal Perkebunan Desa Sibuk Tahun 2014-2018.....  | 6       |
| Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu .....  | 18      |
| Tabel 3.1 Tabel sebaran sampel petani sawit di Desa Sibuk.....   | 22      |
| Tabel 3.2 Standar Kebutuhan hidup Layak (KHL) Dalam sebulan di Kabupaten Kampar BerstandarTanggungankeluargaTahun 2019 .....     | 31      |
| Tabel 4.1 Jumlah penggunaan Luas Lahan di Desa sibuk Tahun 2019 .....  | 35      |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencaharian di Desa Sibuk Tahun 2019 .....                                    | 37      |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sibuk Tahun 2019 .....  | 38      |
| Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sibuk.....  | 39      |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Pemeluk Agama di Desa Sibuk Tahun 2019 (Jiwa) .....           | 40      |
| Tabel 4.6 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sibuk Tahun 2019 .....  | 40      |
| Tabel 5.1 Variabel Luas Lahan Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Tahun 2019 .....  | 43      |
| Tabel 5.2 Variabel Modal Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kabupaten Kampar Tahun 2019.....                             | 44      |
| Tabel 5.3 Variabel Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019.....     | 45      |
| Tabel 5.4 Deskripsi Tingkat Hasil Produksi Pada Usaha Tani Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019..... | 46      |
| Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Linier berganda .....   | 48      |
| Tabel 5.6 Uji Multikolinieritas .....  | 53      |
| Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas .....  | 54      |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 5.8 Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Setahun di Kabupaten Kampar Berstandar Tanggungan Keluarga Tahun 2019.....    | 55 |
| Tabel 5.9 Deskripsi Tingkat Hasil Produksi Pada Usaha Tani Sawit di Desa Sibiak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019..... | 56 |
| Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Perbandingan Hasil Produksi Responden Dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak).....             | 57 |



## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....              | 19      |
| Gambar 3.1 Durbin-Watson Test .....            | 30      |
| Gambar 5.1 Kurva pada Uji Normalitas data..... | 53      |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan gerak langkah proses pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan pada berbagai sektor dewasa ini hendaknya dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat petani. Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan bagi para petani yang merupakan bagian terbesar penduduk di Indonesia, tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian suatu daerah maupun perekonomian nasional.

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (mubyarto, 1989:12). Pertanian mencakup semua kegiatan manusia didalam menghasilkan bahan pangan dan usaha tani merupakan inti dari pertanian.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa. Komoditas unggulan perkebunan setiap daerah di indonesia berbeda-beda. Perbedaan komoditas unggulan perkebunan setiap daerah dengan wilayah lainnya akan menentukan matapencaharian penduduk yang tinggal didaerah tersebut.

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang di butuhkan tidaklah sama, tergantung pada jenis komoditas yang di usahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi.

Menurut sasongko (2010) keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tergantung pada jenis tanaman yang di tanam, agroteknologi atau lingkungan tempat tumbuh, tempat melakukan budidaya produksi baru bisa berjalan apabila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan, seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya.

Proses produksi biasa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang di butuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja, dan menurut sebagian dari pakar ekonomi, tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur 10-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara akan menghasilkan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga serta masyarakat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk hidup layak, sehat dan produktif. Penduduk miskin juga sebagian

besar tinggal di wilayah pedesaan yang erat kaitannya pertanian tingkat penghasilan dan tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan.

Di Indonesia, keterlibatan aktif dari petani rakyat dalam budidaya kelapa sawit pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pemerintah melalui program transmigrasi, yaitu merupakan program perpindahan penduduk dari Jawa ke Sumatra, Kalimantan, dan pulau-pulau kurang padat lainnya yang didukung melalui budidaya kelapa sawit dan kegiatan ekonomi lainnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan.

Sebagai salah satu kabupaten di provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar, masih mempunyai wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan masyarakat terutama para petani.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah pemanfaatan lahan pertanian di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang dikembangkan demi kesejahteraan petani dan untuk mencukupi masyarakatnya.

Komoditas tanaman kelapa sawit ini pula yang menjadi tumpuan hidup petani yang ada di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Masyarakat di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini mengusahakan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit.

Luas perkebunan di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebesar 1398 hektar. Sedangkan luas daerah desa sibuk adalah sebesar 1.678,5 hektar dengan jumlah pemukiman atau pekarangan 278 hektar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan areal pertanian perkebunan. Kira-kira panen sawit di areal perkebunan di Desa Sibuk, yang dihasilkan yaitu kurang lebih sebesar 1 Ton/2 hektar dalam satu minggu masa panen. Hasil ini sangat memuaskan bagi panen sawit di Desa Sibuk. Berdasarkan data hasil wawancara langsung kepada petani dan UPTD Dinas pertanian. Hasil panen ini sangat memuaskan bagi petani sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, mereka berharap panen-panen selanjutnya harus lebih memuaskan dari yang di capai sekarang.

Untuk petani sawit di Desa sibuk ada satuan ukuran dalam perhitungan luas lahan atau tanah yang di miliki oleh petani sawit, yaitu dengan ukuran luas 2 hektar per masing-masing lahan yang sudah di sediakan dari awal masa penanaman sawit. Jadi per 2 hektar ini mempunyai waktu masa panen yaitu sebanyak 1 kali dalam seminggu, dan selama sekali masa panen ini petani tidak langsung mendapatkan gaji dari hasil panen tadi. Mereka harus menunggu 1 bulan sekali atau 4 kali masa panen baru bisa mendapatkan gaji dari hasil panen sawit tadi. Hal ini karena di Desa Sibuk ini menggunakan sistem kepengurusan KUD

(koperasi unit desa) untuk mengurus atau mengatur jalannya hasil panen sawit yang ada di Desa Sibuk.

Dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Sibuk sebanyak 2015 orang dengan dikategorikan jenis kelaminnya sebagai berikut : laki-laki sebanyak 1055 orang dan perempuan sebanyak 960 orang dengan jumlah KK sebanyak 569 KK.

Dari uraian diatas dapat dilihat jumlah penduduk di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut mata pencahariannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/MataPencahariannya di Desa Sibuk Tahun 2018

| No | Mata Pencaharian     | Jumlah (Orang) |
|----|----------------------|----------------|
| 1  | Pegawai Negeri Sipil | 18             |
| 2  | Guru                 | 11             |
| 3  | Petani Sawit         | 349            |
| 4  | Swasta               | 248            |
| 5  | Perdagangan          | 11             |
| 6  | Jasa Lainnya         | 12             |
|    | Jumlah               | 649            |

Sumber : Statistik monografi Desa Sibuk, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan atau matapencahariannya sebagai seorang petani yaitu sebanyak 349 orang, dan diikuti yang bekerja sebagai pekerja swasta yaitu sebanyak 248 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 18 orang, jasa lainnya (bengkel, kuli bangunan) sebanyak 12 orang, dan yang terakhir guru dan pedagang yaitu 11 orang. Maka dari itu pekerjaan sebagai seorang petani sawit lebih mendominasi di Desa Sibuk ini.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat di sini mengenai luas areal perkebunannya dan Rekapitulasi Luas Lahan, dan Hasil Panen yaitu :

Tabel 1.2 : Luas areal perkebunan desa Sibuk Tahun 2014-2018

| No | Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) |
|----|-------|-----------------|----------------|
| 1  | 2014  | 1398            | 28.950,569     |
| 2  | 2015  | 1398            | 29.324,152     |
| 3  | 2016  | 1398            | 26.057,808     |
| 4  | 2017  | 1398            | 28.530,548     |
| 5  | 2018  | 1398            | 28.415,167     |

Sumber : Statistik monografi Desa Sibuk, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu 1398 hektar setiap tahunnya. Walaupun dari tahun ke tahun luas lahannya tetap, tetapi produksi di desa sibuk ini mengalami fluktuasi (naik turun), dan produksi tertinggi berada di tahun 2015 yaitu sebanyak 29.324,152 Ton, sedangkan produksi terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu sebanyak 26.057,808 Ton.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dari itu saya penulis tertarik untuk mengangkat dan menelaah penelitian ini yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIBUK KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan perumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pemerintah, dan instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah terkait dalam mengambil kebijakan-kebijakan analisis peranan petani kelapa sawit khususnya mengenai

besarnya pengaruh luaslahan, modal dan tenaga kerja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- b. Bagi peneliti berikutnya, yaitu sebagai informasi oleh para peneliti yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang sama dengan penelitian ini
- c. Bagi penulis, sebagai implementasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis dibagi menjadi beberapa bab dari masing-masing sub bab dalam sistematika sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

Bab ini merupakan landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang di uraikan dengan hipotesa.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan lokasi peneelitan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

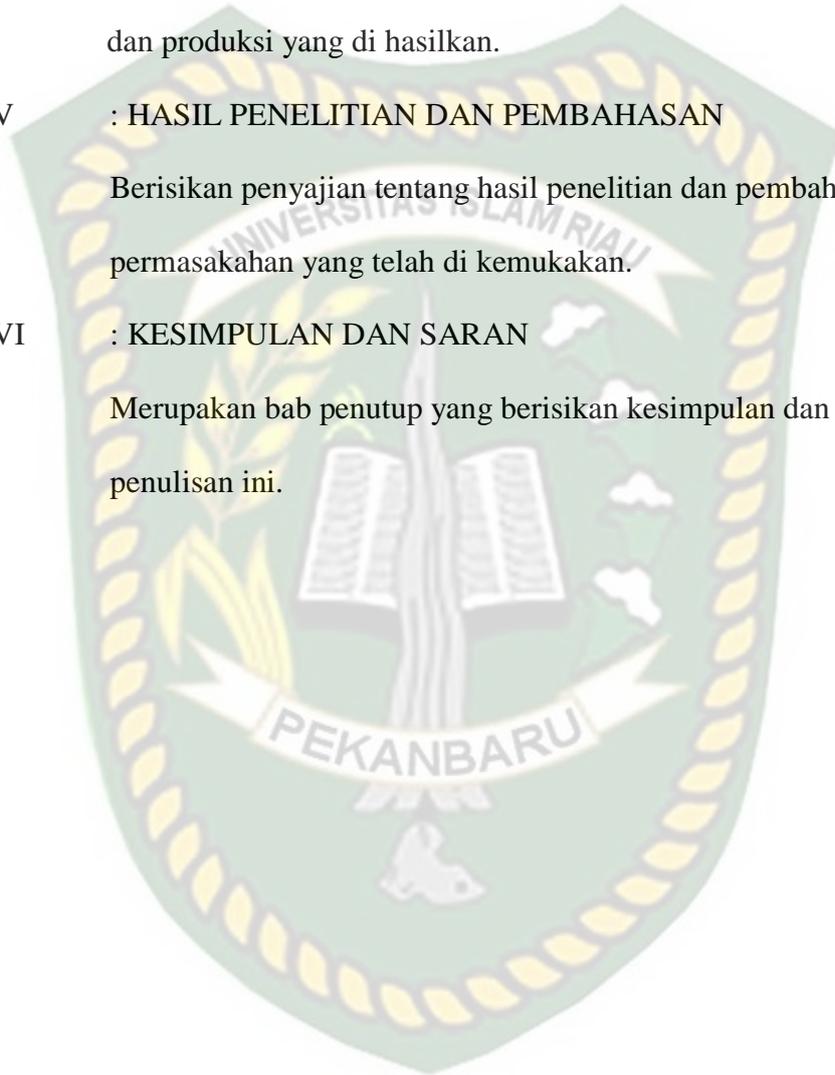
Berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan daerah penelitian, mata pencahariannya banyak luas areal yang di miliki dan produksi yang di hasilkan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan penyajian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah di kemukakan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran bagi penulisan ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Faktor Produksi Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan peptisida) dengan efektif, dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastari, 2007:158).

Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Mubyanto : 1995).

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang di butuhkan tidaklah sama, tergantung pada jenis komoditas yang di usahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan dan persyaratan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan persyaratan uang di butuhkan dapat di penuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usahatani tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Faktor Produksi Tanah/Lahan

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi

petani untuk dapat memproduksi sawit. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi hingga menghasilkan sawit.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang tergantung pada (jenis tanah, gembur atau keringnya tanah, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah). Pemilikan tanah, nilai tanah atau fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, serta pilihan teknologi. Selain itu juga dapat mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman dan cara bercocok tanam (Maryam 2002 : 12).

Whittow (1994) berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Widiyanto dan Suprpto dalam Maryam (2002:12), lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, dan hidrologi, topografi tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.

Berdasarkan teori ekonomi makro, usaha tani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum memerlukan modal, teknologi, tenaga kerja, dan kekayaan (Mosher 1997:65). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun dalam usahatani dan usaha pertanian.

Semakin luas lahan yang di garap atau ditanami, maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan di hasilkan oleh lahan tersebut (Rahim 2007:36).

Atas dasar pengertian tanah dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanah/lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada tanah tidak subur. Lahan memiliki nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya.

#### b. Faktor Produksi Modal

Modal merupakan faktor penting dalam pertanian khususnya bahan produksi dan tenaga kerja. Keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologis yang di terapkan. Kekurangan modal dapat menyebabkan kurangnya masukan yang di berikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan di terima (Daniel, 2004:21).

Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Menurut Vonm Bohm Bawerk (dalam daniel,2007:74), arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu di gunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi di gunakan untuk memproduksi barang-barang baru, dan inilah yang disebut modal sosial (Daniel : 2002:74).

Dalam usahatani modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu adalah :

1. Modal bergerak, berupa uang tunai, utang di bank, alat-alat dan bahan pertanian seperti (pupuk, bibit, obat-obatan), dan tanaman.

2. Modal tetap, berupa tanah dan bangunan. Modal tetap bisa diartikan modal yang tidak dapat habis pada satu periode produksi tertentu. Jenis modal ini memerlukan perawatan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini juga dapat mengalami penyusutan.

Petani juga sering mengalami masalah dalam suatu permodalan, pada umumnya petani memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga para petani memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal dari bank, pemerintah, koperasi dan saudara. Dengan perjanjian pihak penghutang akan membayar kembali utang tersebut pada waktu yang telah di janjikan bersama, dan di tambahkan persyaratan tertentu seperti bunga, denda keterlambatan dan lain sebagainya. Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian (Mubyarto, 1989: 106).

- c. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti membutuhkan tenaga kerja. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang di butuhkan pula dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana di perlukan (Soekartawi, 1993:26).

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, adalah penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa, atau disebut angkatan kerja adalah penduduk yang

bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan produksi pertanian. Dengan adanya masukan tenaga kerja diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian dapat meningkat.

#### d. Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat di peroleh dari proses produksi. produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan (Daniel,2004:86). Dalam praktek, selain di pengaruhi oleh faktor-faktor produksi diatas, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini di bedakan atas dua kelompok (Soekartawi, 1991:48):

1. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburan, obat-obatan, bibit varietas, pupuk dan lain sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah di kemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen kelapa sawit yang di dapat selama jangka waktu tertentu, yang besarnya dinyatakan dalam satuan Rupiah.

#### 2.1.2 Teori Kesejahteraan

Untuk mengukur kesejahteraan keluarga yaitu sangat sulit, karena di maksud sejahtera itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat di nilai dengan

materi. Menurut Todaro (2003:56) kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di presentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan direntaskannya dari kemiskinan, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat. Apabila semakin besar pendapatan yang di terima oleh suatu keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dan begitu juga sebaliknya.

- a) Kesejahteraan merupakan suatu hal yang sifatnya subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Badan Pusat Statistik 2007).
- b) Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup (Badan Pusat Statistik 2007).
- c) Dumairy (1996:45) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula dilihat melalui alokasi pengeluaran konsumsi. Semakin sejahtera penduduk atau masyarakat suatu daerah semakin kecil pengeluaran konsumsi untuk pembelian bahan pangan.
- d) Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi maupun non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan atau memperbaiki kondisi fisik dan mental tenaga kerja agar produktivitasnya meningkat (Hasibuan, 2010:185).
- e) Tingkat kesejahteraan yaitu faktor ekonomi seperti pengaruh adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat, keadaan iklim dan alam sekitar, dan ada

tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat (Sukirno, 2010:56).

- f) Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah-pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No.11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2).

Salah satu indikator dalam utama dalam mengukur kemampuan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat pendapatan dengan melihat konsumsi masyarakat, indikator yang dimaksud diatas tidak hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan pola berbagai jenis konsumsi.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang hasil dari penjualan hasil produksi tersebut. Menurut Soekartawi (2002:54) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu : biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan

walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk dan sebagainya.

Pada setiap hasil panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya, kemudian semuanya dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya seperti pupuk, perawatan, pestisida, dan pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung keuntungan yang akan diperoleh petani tersebut.

Dengan demikian, bertambah tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat biasanya diikuti pula oleh pengorbanan moral dan daya usaha yang lebih banyak oleh masyarakat tersebut. Disatu pihak pembangunan ekonomi akan mempertinggi kesejahteraan masyarakat, tetapi di pihak lain tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi ini harus dibayar dengan sejumlah pengorbanan pada cara-cara hidup masyarakat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu tentang penelitian ini dan hasil penelitian yang merupakan bahan rujukan dari metode penelitian sebelumnya seperti judul metode penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Berikut ini tabel tentang penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti Tahun         | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|------------------------|---|---|
| 1  | Muhamma d Zainal, 2015 | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kelurahan Bajubang Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Bari | Peningkatan luas areal kelapa sawit di kelurahan bajubang melalui pola swadaya murnitersebut diikuti dengan peningkatan produksinya. Dari data dapat dilihat bahwa peningkatan produksi dari tahun 2009 ke 2010 adalah sebesar 31,71%, sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 peningkatan produksi tidak terlalu besar yakni meningkat sebesar 14,81%. Dari tahun 2011 ke 2011 juga tidak terlalu besar yaitu 8,06%. Dari tahun 2012 ke 2013 meningkat sangat besar yaitu sebesar 538,8%.                                |
| 2  | Sukron Munzid, 2009    | Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi usaha tani kedelai di kecamatan ngaringan                 | Masalah yang sering di hadapi oleh para petani kedelai disana adalah bahwa nilai produksi yang di peroleh tidak lebih besar dari semua jumlah biaya penggunaan faktor produksi. Ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja dan lahan. Berdasarkan penelitian bahwa ketiga variabel semuanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi kedelai petani. Sehingga variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja sangat penting untuk mendukung produksi usahatani kedelai di kabupaten grobogan. |

### 2.3 Kerangka Berfikir

Hidup dengan sejahtera adalah suatu hal yang sangat di dambakan oleh setiap keluarga, oleh karena itu setiap keluarga selalu berusaha agar kesejahteraannya meningkat dari waktu ke waktu. Kesejahteraan memberikan rasa aman dan tenang, sehingga seseorang mampu bekerja lebih produktif. Dari adanya peningkatan kesejahteraan yang tercermin dari meningkatnya pendapatan, maka sebuah rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

Produksi petani sawit di desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar juga sangat tergantung pada faktor-faktor produksi yang di gunakan. Diantara faktor-faktor produksi tersebut adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja agar meningkatkan kesejahteraan petani. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi sawit di Desa Sibuk



### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Diduga tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah diatas KHL.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pemilihan lokasi ini didasarkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk. Banyaknya petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti di Desa Sibuk ini.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proposional Area Random Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada objek untuk memperoleh pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing wilayah atau area bagian di desa sibuk yang diambil data.

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan perkebunan sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 349 orang, mengingat jumlah populasi yang banyak maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Umar, 2008:108).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Populasi

$N$  = Ukuran Sampel

$E$  = kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir, dalam hal ini 15%

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan nilai sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{349}{1 + 349(0,15)^2}$$

$$n = \frac{349}{8,85}$$

$$n = 39,43 \text{ dibulatkan menjadi } 39$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 39 petani sawit yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yang ada didesa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 349 orang petani sawit. Bisa kita lihat tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Tabel Sebaran Sampel petani sawit di Desa Sibuk Tahun 2019

| No | Dusun  | Populasi | Sampel                           |
|----|--------|----------|----------------------------------|
| 1  | 1      | 119      | $\frac{119 \times 39}{349} = 13$ |
| 2  | 2      | 78       | $\frac{78 \times 39}{349} = 9$   |
| 3  | 3      | 92       | $\frac{92 \times 39}{349} = 10$  |
| 4  | 4      | 60       | $\frac{60 \times 39}{349} = 7$   |
|    | Jumlah | 349      | 39                               |

Sumber : Wawancara, 2019

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.3.1 Variabel Bebas (Independen) (X)

##### a) Luas Lahan (X1)

Dalam penelitian ini peneliti ini menggunakan lahan dengan memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Dengan indikator, luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit dalam satuan hektare (ha)

##### b) Modal (X2)

Modal dalam penelitian ini menggunakan indikator:

- 1). Biaya bahan produksi besaran nominal berupa uang (Rupiah) yang dipergunakan untuk pembelian bahan produksi dalam masa tanam.
- 2). Biaya tenaga kerja besaran nominal berupa uang (Rupiah) yang digunakan untuk pembiayaan tenaga kerja dalam masa tanam.

##### c) Tenaga Kerja (X3)

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan per kegiatan dalam satu kali masa panen pada satuan hari orang kerja dihitung dengan anggapan satu hari kerja dengan jumlah produksi kelapa sawit dengan satuan ukur (Orang).

### 3.3.2 Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil produksi kelapa sawit dengan indikator besarnya jumlah produksi sawit yang diproduksi atau dihasilkan oleh petani yang satuannya dinyatakan (Ton) di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Adapun Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti: luas lahan, jumlah hasil panen dan jumlah pendapatan petani/bulan.
- b. Data sekunder, yaitu keterangan atau informasi dari instansi pemerintah berupa laporan-laporan yang ditulis dan disusun secara teratur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini bersumber dari kantor kepala desa dan koperasi unit desa (KUD) yang ada di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Menurut Sugiono (2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan-bacaan yang lainnya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian, baik untuk data yang pokok maupun data penunjang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepada responden mengenai permasalahan yang berhubungan erat dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini angket atau kusioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh jumlah luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi petani kelapa sawit di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Interview (wawancara)

Interview ialah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, seperti jumlah penduduk, matapecaharian penduduk, dan batas wilayah jumlah penduduk.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisi merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dari suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisi data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan bagaimana adanya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisi ini adalah: (membuat distribusi jawaban angket, membuat skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden, hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel).

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Luas lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), dan Tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap produksi kelapa sawit ( $Y$ ), dan melihat Tingkat Pendapatan petani. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut: (Supranto 2009:181)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Hasil Produksi kelapa Sawit (Ton)

a = Konstanta

$X_1$  = Luas lahan (Ha)

$X_2$  = Modal (Rp)

$X_3$  = Tenaga kerja (Orang)

e = Error

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan pemilihan logaritma natural adalah sebagai berikut: (menghindari adanya heterokedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas, dan mendekati skala data).

### 3.6.3 Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja) secara individual dalam

menerangkan variabel-variabel dependen (hasil produksi kelapa sawit). Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t \text{ Prob} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $t \text{ Prob} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas lahan, Modal, Tenaga kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Produksi).

Jika  $t \text{ Prob} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $t \text{ Prob} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Suatu model memiliki kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Yaitu angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang di jelaskan oleh variabel bebas X secara bersama-sama (Gujarati, 1995:60). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linear terbaik suatu penaksir. Selain itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji

asumsi klasik yang melandasinya. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar beberapa atau semua variabel bebas. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program EVIEWS9. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperlihatkan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan jika nilai  $VIF > 10$  maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

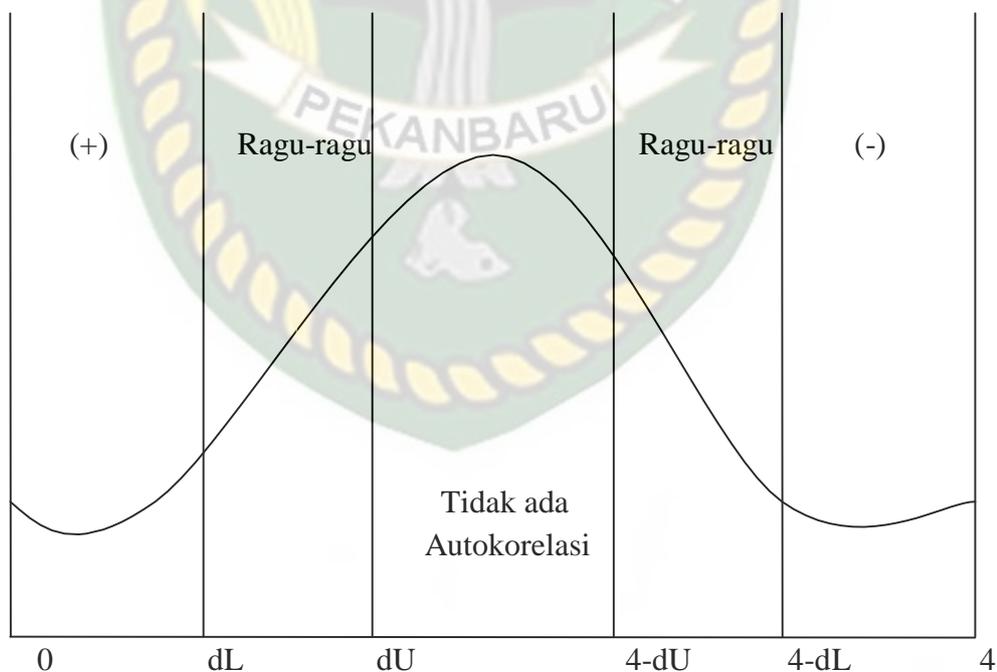
#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengatasi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square ( $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared}$ ) dan nilai kritis Chi Square dengan ketentuan jika nilai Chi Square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi nilai heteroskedastisitas dan jika Chi Square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W).



Gambar 3.1 Durbin-Watson Test

### 3.6.5 Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Untuk menganalisis apakah pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan yang di peroleh responden dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang di tetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar tahun 2018. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini yang sudah diterangkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Standar Kehidupan Layak (KHL) Dalam sebulan di Kabupaten Kampar Berstandar Tanggungan Keluarga Tahun 2019

| No | Keterangan                         | Kebutuhan Hidup Layak (KHL) |
|----|------------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Lajang                             | Rp 2.523.930                |
| 2  | Keluarga Belum Ada Tanggungan      | Rp 3.023.930                |
| 3  | Keluarga Ada Tanggungan Satu Anak  | Rp 3.523.930                |
| 4  | Keluarga Ada Tanggungan Dua Anak   | Rp 4.023.930                |
| 5  | Keluarga Ada Tanggungan Tiga Anak  | Rp 4.523.930                |
| 6  | Keluarga Ada Tanggungan Empat Anak | Rp 5.023.930                |
| 7  | Keluarga Ada Tanggungan Lima Anak  | Rp 5.523.930                |

Sumber : Data Olahan, 2019

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Geografis dan Letak

Desa Sibuk terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Desa Sibuk memiliki luas wilayah 1.400,5 Ha, sedangkan yang di jadikan areal pemukiman dan pekarangan seluas 278 Ha.

Desa Sibuk memiliki batas-batas :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Batang Batindih atau lebih dikenal dengan Desa Indrapura di Kecamatan Rumbio Jaya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayu Aro di Kecamatan Kampar Utara.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Muaramahat Baru.
- d. Dan sebelah utara berbatasan dengan PT. Rama-rama Jaya Pramukti yang masih dalam wilayah Kecamatan Tapung dengan setiap perbatasan antar desa sebagian besar dibatasi perkebunan kelapa sawit.

Desa Sibuk yang tentram ini termasuk dalam desa binaan PT. Rama-rama Jaya Pramukti dalam pengelolaan kebun kelapa sawit. Sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari perkebunan kelapa sawit. Daerah ini terdapat sungai yang cukup jernih airnya dan masih alami yaitu sungai lembu. Banyak macam-macam adat yang berkembang di desa Sibuk karena masyarakatnya yang multikultural.

#### 4.2. Sejarah Desa

Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan Desa pembentukan yang disebut Desa ex transmigrasi sejak tahun 1993 yang sebelumnya disebut unit pemukiman transmigrasi (UPT) II Bangkinang, yang penduduknya di datangkan pulau Jawa atau yang penempatan pertama pada tahun 1993 sebanyak 400 KK yang terdiri dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur sebanyak 320 KK. Dan ditambah penempatan tahap ke 2 pada tahun 1994 dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur sebanyak 115 KK, yang kemudian berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat satu Riau tanggal 29 Juli 1997 di tetapkan menjadi Desa Definitif dengan luas wilayah 1398 Hektar.

Dan setelah menjadi Desa Definitif, Desa Sibuk berdasarkan SK Gubernur Riau di pimpin oleh Kepala Desa :

- Pada Tahun 1993 sampai dengan Tahun 1997 dipimpin oleh Bapak Syamsuriansyah dengan sebutan kepala unit pemukiman transmigrasi Bangkinang.
- Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Anwar Suwardi dengan sebutan Pejabat Kepala Desa Sibuk (PJS).
- Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Anwar Suwardi dengan sebutan kepala desa Sibuk ( Kepala Desa Sibuk Definitif hasil pemilihan).
- Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Sodriono dengan sebutan pejabat kepala Desa Sibuk (PJS) karena

Kepala Desa Definitif hasil pemilihan yang telah dipilih mengundurkan diri.

- Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 dipimpin oleh Bapak H Adnan dengan sebutan Kepala Desa Sibuk (Kepala Desa Definitif hasil pemilihan).
- Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Soleh dengan sebutan Kepala Desa Sibuk (PJS) karena kepala Desa Definitif sebelumnya mengalami sakit dan tidak bisa melanjutkan kepemimpinannya.
- Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 dipimpin oleh Bapak Zulkarnaen Damanik dengan sebutan Kepala Desa Sibuk (Kepala Desa Definitif hasil pemilihan).
- Pada tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Soleh dengan sebutan Pejabat Kepala Desa (PJS) karena kepala Desa Definitif telah habis masa jabatannya.
- Pada tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Aris SH dengan sebutan Pejabat Kepala Desa (PJS) sampai habis masa jabatannya.
- Pada tahun 2016 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Muidzin Firmansyah dengan sebutan pejabat Kepala Desa.

Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama bapak Muidzin yang saat ini masih menjabat, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.015 jiwa yang terdiri dari berbagai macam suku dan agama.

### 4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi

Secara umum keadaan topografi Desa Sibuk merupakan dataran rendah dan terletak di pinggiran sungai lembu. Desa Sibuk mempunyai iklim tropis, musim hujan dan musim kemarau. Hal ini berpengaruh langsung terhadap pola produksi pada lahan perkebunan yang ada di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari 1.400,5 ha luas wilayah yang ada di desa Sibuk, menurut penggunaannya yang terbesar digunakan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit, selanjutnya penggunaan terbesar kedua adalah untuk pemukiman dan pekarangan masyarakat. Selain itu sisanya digunakan juga sebagai untuk tempat pemakaman, lahan konsensi HTI dan HGU oleh PT yang terkait yang berada di sekitaran desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dan lain-lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jumlah Penggunaan Luas Lahan di Desa Sibuk Tahun 2019

| No | PENGGUNAAN LAHAN           | LUAS LAHAN (Ha) |
|----|----------------------------|-----------------|
| 1  | Pemukiman dan Pekarangan   | 278,0           |
| 2  | Pemakaman                  | 1,5             |
| 3  | Perkebunan                 | 1.120,0         |
| 4  | Lahan konsensi HTI dan HGU | 1,0             |
| 5  | Jumlah                     | 1.400,5         |

Sumber : Statistik monografi Desa Sibuk, 2019

Dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi juga telah nampak adanya peningkatan taraf hidup setiap masyarakat, meskipun peningkatan

taraf hidup tersebut belum sepenuhnya signifikan. Dimana adanya bantuan dari pemerintah baik dalam bantuan langsung tunai, dalam program raskin, pendidikan gratis dan lain sebagainya.

Dengan perkembangan masyarakat saat ini, banyak masyarakat atau penduduk di Desa Sibuk ini berlomba-lomba untuk meningkatkan taraf hidupnya masing-masing, terkhusus para petani kelapa sawit. Dimana banyaknya masyarakat atau petani berlomba-lomba untuk berusaha membeli perkebunan atau lahan-lahan pertanian kelapa sawit yang dijual. Karena menurut masyarakat di Desa Sibuk selain lebih mudah perawatannya, perkebunan kelapa sawit lebih menghasilkan sehingga dinilai lebih efektif dalam meningkat taraf hidup seseorang.

#### 4.4 Gambaran Kependudukan di Desa Sibuk

Penduduk merupakan modal dasar dalam suatu pembangunan. Didalam suatu negara ataupun wilayah, penduduk merupakan unsur yang sangat penting terutama didalam menjalankan kegiatan perekonomian, pembangunan wilayah dan lain sebagainya. Tingkat perkembangan penduduk merupakan hak mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam rancangan terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu pembangunan, sehingga sangat penting bagi suatu pemerintah untuk mengetahui jumlah penduduk disetiap wilayah. Perkembangan penduduk merupakan permasalahan tersendiri bagi negara-negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju.

Dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 2.015 orang dan di kategorikan jenis kelaminnya,

laki-laki sebanyak 1.055 orang dan perempuan sebanyak 960 orang dengan jumlah KK sebanyak 569 KK. Mayoritas sebagian besar penduduk di desa Sibuk bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit yaitu sebanyak 349 orang, selanjutnya terbesar kedua yaitu swasta sebanyak 248 orang, dan terbesar ketiga adalah bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 18 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berikut ini tabel jumlah penduduk menurut mata pencahariannya.

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sibuk Tahun 2019

| No | Mata Pencaharian     | Jumlah (Orang) |
|----|----------------------|----------------|
| 1  | Pegawai Negeri Sipil | 18             |
| 2  | Guru                 | 11             |
| 3  | Petani Sawit         | 349            |
| 4  | Swasta               | 248            |
| 5  | Perdagangan          | 11             |
| 6  | Jasa Lainnya         | 12             |
|    | Jumlah               | 649            |

Sumber : Statistik Monografi di Desa Sibuk, 2019

Dari data diatas bisa dilihat sektor pertanian merupakan mata pencaharian penduduk di desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit dengan jumlah 349 orang petani kelapa sawit. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang membuat usaha tambahan ataupun menekuni usaha lain. Dalam hal ini, adanya masyarakat yang

memiliki kebun sendiri kemudian mengupah atau mempekerjakan seseorang untuk mengurus kebunnya karena pekerjaan pokok mereka ada yang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun pedagang atau karyawan, sehingga sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan pokok tersebut mempercayakan kebun sawitnya kepada buruh tani yang telah di pilihnya.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sibuk Tahun 2019

| No | Tingkat Pendidikan   | Jumlah (Orang) |
|----|----------------------|----------------|
| 1  | Tidak Bersekolah     | 216            |
| 2  | SD / Madrasah        | 362            |
| 3  | SMP / Sederajat      | 356            |
| 4  | SMA / SMK /Sederajat | 373            |
| 5  | Strata 1 (S1)        | 18             |
| 6  | Tidak tamat SD       | 297            |
| 7  | Tidak tamat SMP      | 37             |
| 8  | Tidak tamat SMA      | 356            |
|    | Jumlah               | 2.015          |

Sumber: Statistik Monografi Desa Sibuk, 2019

Berdasarkan data tabel di atas, bahwa dapat dilihat jumlah tingkat pendidikan SD / Madrasah berjumlah 362 orang. Sedangkan yang tidak bersekolah berjumlah 216 orang, sedangkan yang terbanyak masyarakat di desa Sibuk ini hanya tamatan pada SMA / SMK / sederajat saja. Artinya tingkat

pendidikan di desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini masih bisa dikatakan dalam kategori rendah.

#### 4.5 Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sibua.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1  | PAUD               | 1      |
| 2  | TK                 | 1      |
| 3  | SD                 | 2      |
| 4  | MDA                | 1      |

Sumber: Statistik monografi Desa Sibua, 2019

Pada tahun 2019 di desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, terdapat 1 pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

#### 4.6 Sarana Sosial Ekonomi

Keadaan sosial di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bisa dibilang cukup baik. Walaupun terdiri dari berbagai macam suku dan agama yang berbeda-beda tetapi masyarakat di desa Sibua dapat menjaga kerukunannya dan dapat berjalan dengan harmonis. Berikut ini tabel yang menjelaskan agama yang di peluk masyarakat yang ada di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar :

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Pemeluk Agama di Desa Sibuk Tahun 2019 (Jiwa)

| No | Agama     | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1  | Islam     | 2010   |
| 2  | Protestan | 5      |

*Sumber data : Kantor Kepala Desa Sibuk Tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Sibuk mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 2010 jiwa, selain itu sebanyak 5 jiwa memeluk agama Kristen atau Protestan.

#### 4.7 Sarana Ibadah

Sarana ibadah di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sibuk Tahun 2019 (Unit)

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | Masjid        | 4      |
| 2  | Mushollah     | 12     |

*Sumber data : Kantor Kepala Desa Sibuk Tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana ibadah yang paling banyak di desa Sibuk adalah jumlah sarana ibadah mushollah yang berjumlah 12 unit, dan selanjutnya sarana ibadah masjid sebanyak 4 unit.

#### 4.7 Perkebunan

Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan desa yang penduduknya atau masyarakatnya mayoritas mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit. Desa Sibuk memiliki iklim dan geografis yang cocok sebagai daerah perkebunan kelapa sawit, dimana kelapa sawit dapat tumbuh dengan kondisi yang cukup baik. Luas perkebunan kelapa sawit di desa sibuk yaitu seluas 1.398 Ha.

Dalam proses produksi tanaman kelapa sawit, akan berkaitan dengan banyak hal diantaranya sebagai berikut: pembibitan, pemupukan, pemeliharaan dan pemberantasan hama. Penerapan teknologi juga akan mempengaruhi tingkat produksi seperti penggunaan bibit unggul yang nantinya akan di gunakan untuk bercocok tanam, dan jenis pupuk yang berkualitas baik. Selain itu pertumbuhan kelapa sawit juga di pengaruhi oleh keadaan lingkungan yang meliputi iklim, air dan tanah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga kerja terhadap hasil produksi kelapa sawit

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang luas lahan, modal, dan tenaga kerja dan produksi kelapa sawit serta pendapatan petani untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi petani kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Setiap produksi dari masing-masing responden yang ada di Desa Sibuk ini menghasilkan jumlah hasil produksi yang berbeda-beda. Maka data yang diperoleh dari pengisian angket selanjutnya dianalisis melalui dua tahap : analisis deskriptif dan uji statistik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu luas lahan, modal, dan tenaga kerja dan hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dapat di ketahui dari analisis deskriptif. Analisis untuk masing-masing variabel tersebut yaitu:

##### 5.1.1 Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi sawit. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah

mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi hingga menghasilkan sawit.

Gambaran tentang luas lahan pertanian petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, berdasarkan angket dari masing-masing responden petani kelapa sawit di dapat dan diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Variabel Luas Lahan Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Tahun 2019

| No | Luas Lahan (Ha) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------|-------------------|----------------|
| 1  | <2              | 22                | 56,41          |
| 2  | 4               | 9                 | 23,08          |
| 3  | 6               | 2                 | 5,13           |
| 4  | >8              | 6                 | 15,38          |
|    | Jumlah          | 39                | 100            |

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 22 orang petani (56,41%) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan yang dimiliki sebesar 2 ha. Ada 9 orang petani (23,08%) yang memiliki luas lahan pertanian sebesar 4 ha. Selanjutnya ada 2 orang petani (5,13%) yang luas lahan pertaniannya termasuk dalam 6 ha. Sedangkan luas lahan pertanian petani yang sebesar 8 ha ada 6 orang petani (15,38%). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kebanyakan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 2 ha. Sedangkan yang memiliki luas lahan 8 ha cukup sedikit.

### 5.1.2. Modal

Modal adalah suatu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi kelapa sawit yang tidak habis hanya untuk sekali produksi saja. Modal adalah faktor terpenting dalam suatu kegiatan pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Modal juga dapat di gunakan untuk membeli peralatan yang diperlukan saat melakukan kegiatan produksi tersebut. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat penting dan menentukan hasil produksinya. Dalam produksi kelapa sawit kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang di berikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko rendahnya hasil produksi yang akan diterima oleh petani. Dari hasil penelitian untuk variabel modal dapat disajikan data dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.2 : Variabel Modal Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kabupaten Kampar Tahun 2019

| No | Modal (Rp)          | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----|---------------------|-------------------|----------------|
| 1  | <1.999.999          | 24                | 61,54          |
| 2  | 2.000.000-2.999.999 | 1                 | 2,56           |
| 3  | 3.000.000-3.999.999 | 6                 | 15,39          |
| 4  | >4.000.000          | 8                 | 20,51          |
|    | Jumlah              | 39                | 100            |

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas bisa ditentukan hasil penelitian yang diperoleh, maka modal petani di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019 yang berada antara 1.000.000-2.000.000 sebanyak 24 orang petani (61,54%). Untuk modal petani yang termasuk antara 2.000.000-3.000.000 ada 1orang petani (2,56%). Selanjutnya ada 6 orang petani (15,39%) petani yang

bermodalkan 3.000.000-4.000.000, dan yang terahir yang bermodal lebih dari 4.000.000 sebanyak 8 orang petani (20,51%).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi untuk variabel modal menunjukkan bahwa, sebagian besar modal petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu antara 1.000.000-2.000.000. selain itu modal yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja terbilang sedikit, karena sebagian besar petani menggunakan tenaga sendiri dan dari keluarga petani. Jadi modal terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk pembelian biaya bahan-bahan produksi seperti pupuk dan peptisida.

### 5.1.3. Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja, karna dalam menggerakan suatu produksi yang penting selain modal adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam perekrutan tenaga kerja, tingkat pendidikan tidak terlalu di perhatikan, karna hanya membutuhkan tenaga dan juga pengalaman. Jumlah tenaga kerja pada produksi kelapa sawit ini tidak terlalu banyak pekerjanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 : Variabel Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019

| No | Tenaga Kerja (Orang) | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----|----------------------|-------------------|----------------|
| 1  | -                    | 2                 | 5,13           |
| 2  | 1                    | 25                | 64,10          |
| 3  | 2                    | 12                | 30,77          |
| 4  | 3                    | -                 | -              |
|    | Jumlah               | 39                | 100            |

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh para petani yaitu antara 0 sampai 2 tenaga kerja saja. Hal ini di karenakan sebagian dari petani ada yang mengurus kebun kelapa sawitnya sendiri atau mengurus bersama sama keluarga nya, dan ada juga yang mempercayakan kebun kelapa sawit mereka diurus oleh para pekerja dan diberi upah dengan kesepakatan bersama antara petani dan juga para pekerjanya. Dan petani yang tidak menggunakan tenaga kerja berjumlah 2 orang petani (5,13%). Sedangkan petani yang menggunakan 1 orang tenaga kerja yaitu ada sebanyak 25 orang petani (64,10%). Dan petani yang menggunakan 2 tenaga kerja yaitu 12 orang petani (30,77%).

Berdasarkan pengertian variabel-variabel yang telah di kemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen kelapa sawit yang di dapat selama jangka waktu tertentu.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk variabel produksi petani menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 5.4 : Deskripsi Tingkat Hasil Produksi Pada Usaha Tani Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019

| No | Produksi (Ton) | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----|----------------|-------------------|----------------|
| 1  | <4,9           | 22                | 56,41          |
| 2  | 5 - 9,9        | 9                 | 23,08          |
| 3  | 10 - 14,9      | 6                 | 15,38          |
| 4  | >15            | 2                 | 5,13           |
|    | Jumlah         | 39                | 100            |

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian deskripsi untuk variabel hasil produksi petani kelapa sawit terlihat bahwa ada 22 petani (56,41%) yang

produksinya termasuk <4,9 Ton. selanjutnya ada 9 petani (23,08%) yang menyatakan bahwa hasil produksi kelapa sawitnya antara 5 - 9,9 Ton. dan untuk hasil produksi antara 10 - 14.9 Ton ada 6 orang petani (15,38%). Sedangkan petani yang termasuk kedalam produksi > 15 Ton ada 2 orang petani kelapa sawit (5,13%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil produksi petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mendapatkan hasil produksi <4.9 Ton. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara umum petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini bisa memperoleh hasil yg cukup memuaskan dari hasil pertanian kelapa sawit yang diusahakannya.

Berdasarkan hasil produksi yang di peroleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil usaha tani kelapa sawit yang diusahakan oleh petani di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini sudah dapat digunakan sebagai mata pencaharian yang dapat menopang kebutuhan hidup keluarga para petani kelapa sawitnya.

## 5.2. Interpretasi Hasil

### 5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Dari hasil pengolahan dilakukan terhadap hasil produksi petani kelapa sawit (Y) sebagai variabel terikat sedangkan luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas. Program analisis yang digunakan adalah menggunakan program eviews9.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :

Tabel 5.5 : Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 09/08/19 Time: 18:29  
Sample: 1 39  
Included observations: 39

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| LUAS_LAHAN_X1_     | 1.663415    | 0.154021              | 10.79993    | 0.0000   |
| MODAL_X2_          | 1.71E-07    | 1.95E-07              | 0.873919    | 0.3881   |
| TENAGA_KERJA_X3_   | 0.363869    | 0.240361              | 1.513847    | 0.1390   |
| C                  | -0.716807   | 0.293390              | -2.443192   | 0.0197   |
| R-squared          | 0.975629    | Mean dependent var    |             | 6.169231 |
| Adjusted R-squared | 0.973540    | S.D. dependent var    |             | 4.132360 |
| S.E. of regression | 0.672196    | Akaike info criterion |             | 2.140382 |
| Sum squared resid  | 15.81468    | Schwarz criterion     |             | 2.311004 |
| Log likelihood     | -37.73746   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.201600 |
| F-statistic        | 467.0363    | Durbin-Watson stat    |             | 1.773561 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Dari hasil estimasi diatas maka didapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,716807 + 1,663415 X_1 + 1,71E-07 X_2 + 0,363869 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari ketiga variabel bebas tersebut semua berpengaruh positif terhadap hasil produksi di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

### 5.2.2 Koefisien regresi

Berikut ini hasil persamaan dari luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap hasil produksi ( $Y$ ) di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan analisis regresi sebagai berikut

- a) Konstanta  $\beta_0$  sebesar -0,716808 Artinya besarnya hasil produksi kelapa sawit jika luas lahan, modal, dan tenaga kerja sama dengan 0 adalah -0,716807 Ton/Tahun.
- b) Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 1,663415 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan luas lahan sebesar 1 hektar maka juga akan meningkatkan hasil produksi kelapa sawit sebesar 1,663415 Ton/Tahun.
- c) Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 1,71E-07 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti bahwa variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk. Hal ini disebabkan karena seberapa besarpun modal yang di keluarkan tetap tidak berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak didukung oleh besarnya luas lahan yang digunakan .
- d) Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,363869 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan karena pada produksi sawit di desa sibuk masih menggunakan tenaga kerja paling banyak 2 orang, maka seberapa banyak pun tenaga kerja yang di gunakan tetap tidak berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak didukung oleh besarnya luas lahan yang digunakan

### 5.2.3 Uji Statistik

#### 1) Uji T (Parsial)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja) secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (hasil produksi kelapa sawit). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t signifikan dengan  $\alpha$  0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t \text{ Prob} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $t \text{ Prob} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima

- a. Pengujian pengaruh luas lahan ( $X_1$ ) terhadap hasil produksi kelapa sawit (Y) di Desa Sibiak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui nilai T Probabilitas luas lahan adalah ( $0,0000 < \text{dari } \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

- b. Pengujian pengaruh modal ( $X_2$ ) terhadap hasil produksi kelapa sawit (Y) di Desa Sibiak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui nilai T Probabilitas modal adalah ( $0,3881 > \text{dari } \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

- c. Pengujian pengaruh tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap hasil produksi kelapa sawit (Y) di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui nilai T Probabilitas tenaga kerja adalah ( $0,1390 >$  dari  $\alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## 2) Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas lahan, Modal, Tenaga kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Produksi).

Jika  $t \text{ Prob} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $t \text{ Prob} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat diperoleh F Probabilitas sebesar ( $0,000000 < \alpha 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak. Artinya luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel bebas (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) dalam menerangkan variabel-variabel terikat (hasil produksi kelapa sawit).

Jika semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil

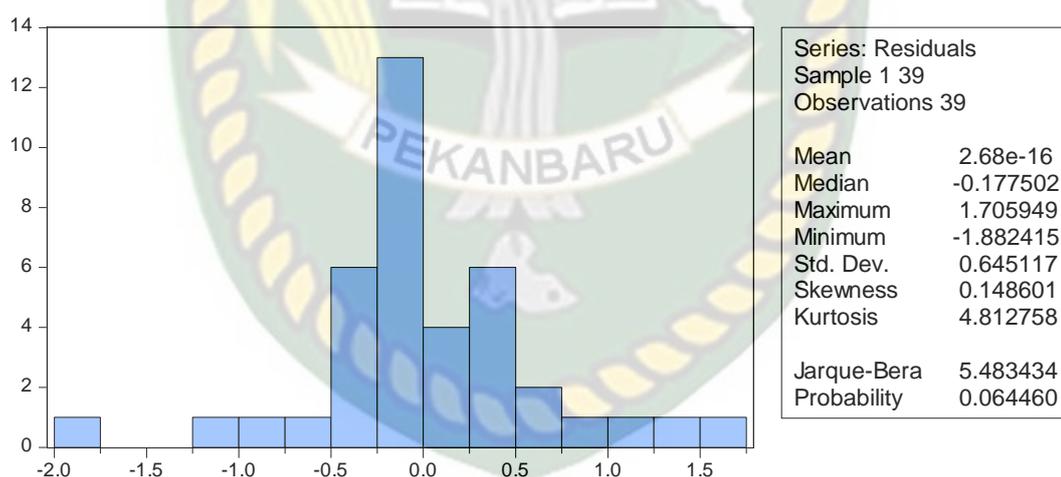
olahan dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,975629. Hal ini menunjukkan bahwa 97% variabel bebas (luas lahan, modal dan tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (hasil produksi kelapa sawit). Sedangkan sisanya adalah sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar modal.

#### 5.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.

Gambar 5.1 : Kurva pada Uji Normalitas data



Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 5,483434 dan nilai Chi Square adalah 49,801850.

Nilai JB lebih kecil dari Chi Square yang berarti model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperlihatkan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan jika nilai VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

Tabel 5.6 : Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 09/08/19 Time: 17:13  
Sample: 1 39  
Included observations: 39

| Variable         | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| LUAS_LAHAN_X1_   | 0.023722                | 36.12064          | 9.735557        |
| MODAL_X2_        | 3.81E-14                | 33.37820          | 10.66495        |
| TENAGA_KERJA_X3_ | 0.057773                | 9.717365          | 1.521207        |
| C                | 0.086077                | 7.429533          | NA              |

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu VIF  $X_1$  adalah 9,735557, VIF  $X_2$  adalah 10,66495, VIF  $X_3$  adalah 1,521207. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel independen  $X_1$  dan  $X_3$  lebih kecil dari 10. Dan VIF dari variabel  $X_2$  lebih besar dari 10. Dan artinya variabel  $X_1$  dan  $X_3$  tidak terkena multikolinieritas dan hanya variabel  $X_2$  yang terkena multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengatasi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square (Obs \*R-Squared) dan nilai kritis Chi Square dengan ketentuan jika nilai Chi Square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi nilai heteroskedastisitas dan jika Chi Square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 : Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

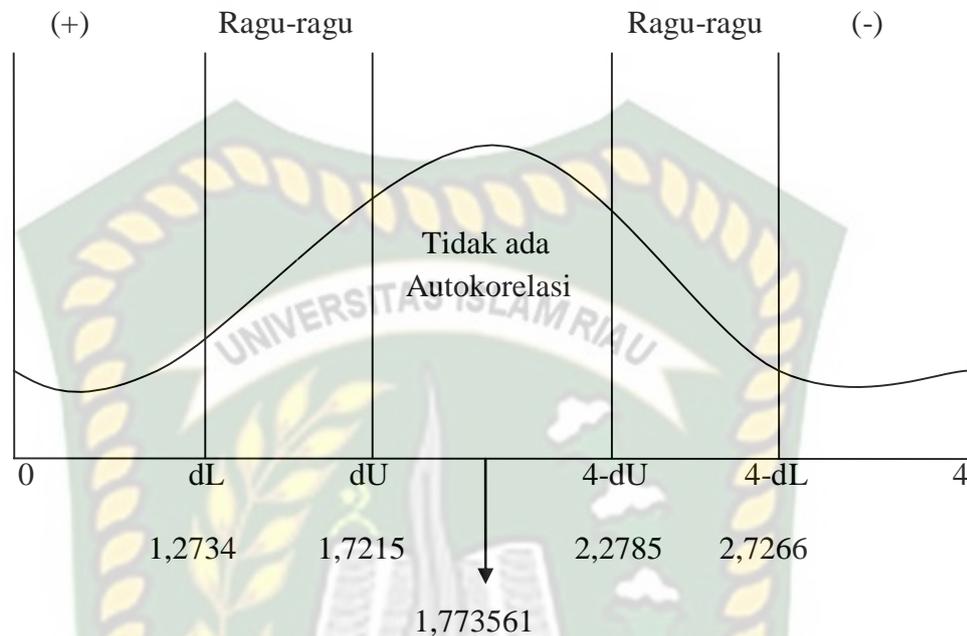
|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 3.797630 | Prob. F(9,29)       | 0.0029 |
| Obs*R-squared       | 21.09839 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0122 |
| Scaled explained SS | 32.39406 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0002 |

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat diketahui maka nilai Chi Square (Obs\*R-squared) adalah 21.09839. Sedangkan nilai kritis Chi Square adalah sebesar 49,801850. Maka dapat dilihat bahwa nilai Chi Square (Obs\*R-squared) lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model tersebut tidak terkena Heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah

autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.



Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,773561. jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak di tidak ada autokorelasi.

### 5.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Untuk menganalisis apakah pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan yang diperoleh responden dengan kebutuhan hidup layak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar pada tahun 2019 yaitu Rp 2.523.930. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Setahun di Kabupaten Kampar Berstandar Tanggungan Keluarga Tahun 2019

| No | Keterangan                         | Kebutuhan Hidup Layak (KHL) |
|----|------------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Lajang                             | Rp 2.523.930                |
| 2  | Keluarga Belum Ada Tanggungan      | Rp 3.023.930                |
| 3  | Keluarga Ada Tanggungan Satu Anak  | Rp 3.523.930                |
| 4  | Keluarga Ada Tanggungan Dua Anak   | Rp 4.023.930                |
| 5  | Keluarga Ada Tanggungan Tiga Anak  | Rp 4.523.930                |
| 6  | Keluarga Ada Tanggungan Empat Anak | Rp 5.023.930                |
| 7  | Keluarga Ada Tanggungan Lima Anak  | Rp 5.523.930                |

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan keterangan tabel KHL tahun 2019 diatas maka sudah bisa ditetapkan bagaimana tingkat kesejahteraan masing-masing responden dengan cara membandingkan hasil pendapatan bersih produksi kelapa sawit yang diperoleh oleh para petani sawit.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel 5.8 dan 5.9 yang telah dicantumkan dari masing-masing tabel.

Tabel 5.9 : Deskripsi Tingkat Hasil Produksi Pada Usaha Tani Sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2019

| No | Produksi (Rp)       | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----|---------------------|-------------------|----------------|
| 1  | <4.999.999          | 18                | 46,15          |
| 2  | 5.000.000-9.999.999 | 11                | 28,21          |
| 3  | 10.000-14.999.999   | 4                 | 10,26          |
| 4  | >15.000.000         | 6                 | 15,38          |
|    | Jumlah              | 39                | 100            |

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian deskripsi untuk variabel produksi petani kelapa sawit terlihat bahwa ada 18 petani (46,15%) yang produksinya termasuk <Rp 4.999.999. selanjutnya ada 11 petani (28,21%) yang menyatakan bahwa hasil produksi kelapa sawitnya antara Rp 5.000.000-9.999.999. dan untuk hasil produksi antara Rp 10.000.000-14.999.999 ada 4 orang petani (10,26%). Sedangkan petani yang termasuk kedalam produksi > Rp 15.000.000 ada 6 orang petani kelapa sawit (15,38%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara umum petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini bisa memperoleh hasil yg cukup memuaskan dari dari hasil pertanian kelapa sawit yang diusahakannya.

Tabel 5.10 : Jumlah Responden Berdasarkan Perbandingan Hasil Produksi Responden Dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak)

| No | Keterangan      | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----|-----------------|-------------------|----------------|
| 1  | Sejahtera       | 25                | 64,10          |
| 2  | Tidak Sejahtera | 14                | 35,90          |
|    | Jumlah          | 39                | 100            |

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh responden yang dapat memenuhi syarat standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pemerintah Kabupaten Kampar tahun 2019 yang diukur berdasarkan aspek pendapatan disimpulkan bahwa hasil penelitian dari 39 responden yang merupakan petani sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa responden yang sejahtera ada 25 orang atau 64.10%. Dan sisanya yang tidak sejahtera sebanyak 14 orang petani atau 35,90%. Dapat dilihat bahwa jumlah petani kelapa sawit di Desa Sibuk yang

menerima pendapatan diatas standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) atau lebih besar dari standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Dan hanya sebagian petani kelapa sawit yang mendapatkan hasil yang kecil dari standar (KHL).

Berdasarkan analisis hasil dari perhitungan menggunakan program EVIEWS 9 dapat diketahui bahwa hanya variabel luas lahan yang berpengaruh terhadap hasil produksi kelapa sawit (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sedangkan variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dimana variabel modal dengan nilai probabilitas sebesar 0,3881 dan variabel tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0,1390.

Dan dapat diketahui bahwa besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh responden yang dapat memenuhi syarat standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pemerintah Kabupaten Kampar tahun 2019 yang diukur berdasarkan aspek pendapatan bahwa hasil penelitian dari 39 responden yang merupakan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa responden yang sejahtera atau layak ada 25 orang atau 64,10%. Dan sisanya sebanyak 14 orang atau 35,90% tidak sejahtera.

#### 5.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat di ketahui bahwa hanya Luas Lahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan Modal dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sibuk. Modal tidak berpengaruh terhadap hasil produksi sawit disebabkan karena seberapa besarpun modal yang di keluarkan tetap tidak berpengaruh

terhadap hasil produksi jika tidak didukung oleh besarnya luas lahan yang digunakan. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh disebabkan karena pada produksi sawit di desa sibuk masih menggunakan tenaga kerja paling banyak 2 orang, maka seberapa banyak pun tenaga kerja yang di gunakan tetap tidak berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak didukung oleh besarnya luas lahan yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahim 2007:36) yang dinyatakan bahwa Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun dalam usahatani dan usaha pertanian. Semakin besar luas lahan yang di garap atau ditanami, maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan di hasilkan oleh lahan tersebut.

Sesuai dengan teori (Daniel 2004:21) Modal merupakan faktor penting dalam pertanian khususnya bahan produksi dan tenaga kerja. Keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologis yang di terapkan. Kekurangan modal dapat menyebabkan kurangnya masukan yang di berikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan di terima.

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti membutuhkan tenaga kerja. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang di butuhkan pula dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana di perlukan (Soekartawi, 1993:26).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibuaik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif usaha tani kelapa sawit di Desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tahun 2019 dapat diperoleh hasil yaitu : variabel luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh 22 orang petani (56,41%) adalah sebesar 2 hektare. Sedangkan untuk variabel modal yang paling banyak di gunakan oleh 24 orang petani sawit (61,54%) adalah modal antara Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000. Dan untuk variabel tenaga kerja terbanyak digunakan oleh 25 orang petani sawit (64,10%) yaitu dengan 1 orang tenaga kerja. Sedangkan variabel hasil produksi yang terbesar diperoleh 2 orang petani (5,13%) yaitu dengan hasil produksi sebanyak > 15 Ton.
2. Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh responden yang dapat memenuhi syarat standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pemerintah Kabupaten Kampar tahun 2019 yang diukur berdasarkan aspek pendapatan disimpulkan bahwa hasil penelitian dari 39 responden yang merupakan petani sawit di Desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa responden yang sejahtera ada 25 orang atau 64.10%.

Dan sisanya yang tidak sejahtera sebanyak 14 orang petani atau 35,90%. Dapat dilihat bahwa jumlah petani kelapa sawit di Desa Sibuk yang menerima pendapatan diatas standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) atau lebih besar dari standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit, maka petani di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar harus menambah luas lahan pertanian kelapa sawitnya menjadi beberapa hektar. Untuk modal petani harus menambah modal mereka untuk melakukan perawatan dan juga untuk menambah jumlah pasokan pupuk mereka agar kebun sawitnya menjadi lebih bagus.
2. Agar hasil produksi meningkat, petani harus menambah penggunaan luas lahan yang dimiliki dengan memperhatikan aspek produktivitas tersebut seperti jenis tanah, pupuk, penggunaan pupuk dan perawatan dengan peptisida. Modal juga harus ditambah, dengan salah satunya bisa diperoleh dari kredit untuk menambah luas lahan pertanian mereka. Selanjutnya petani juga harus menambah penggunaan pupuk untuk menambah pasokan makanan pada pohon kelapa sawit para petani, supaya mendapatkan hasil produksi meningkat dan bertambah pendapatan untuk bertambahnya pendapatan petani untuk kesejahteraan hidupnya sendiri dan keluarga para petani.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Tahun 2007 Tentang Kesejahteraan
- Bappenas Tahun 2000 Tentang Kesejahteraan
- Hadi, Sutrisno, 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryam, 2002. Evaluasi kesesuaian lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang.
- Moehar, Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.  
2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mosher, AT.1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyanto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Muhammad Zainal, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di kelurahan bajubang kecamatan bajubang kabupaten batang hari.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. *Ekonomi pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.  
2002. *analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung CV.Alfabeta.  
2008:402. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung CV.Alfabeta.
- Sukron Munzid, 2009. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usahatani Kedelai*.
- Sukirno, sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Grup.  
2013. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. 2003. *Economic Development*, New York : Addition Wesley Longman, Inc.

Umi Narimwati, 2008:96. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif :  
Teori dan Aplikasi

Umar, 2008. Metodologi Penelitian, Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 Tentang Kesejahteraan.

